

ABSTRAK

PDAM merupakan salah satu BUMD yang dikelola oleh pemerintah daerah yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengelolan dan menyediakan air bersih. Dalam menjalankan kegiatannya, PDAM menggunakan banyak aset tetap untuk mengelolan dan menyalurkan air bersih. Sebagai unsur penting dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PDAM diharapkan dapat mengelola aset mereka dengan sebaik mungkin. Karya tulis ini bertujuan untuk meninjau kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap PDAM Tirta Dumai Bersemai berdasarkan PSAK 16. Berdasarkan kebijakan akuntansinya, standar yang digunakan oleh PDAM Tirta Dumai Bersemai adalah SAK ETAP. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan aset tetap PDAM yang menggunakan SAK ETAP dengan PSAK 16. Pada PDAM Tirta Dumai Bersemai terdapat permasalahan mengenai aset-aset yang tidak terpakai yang memberatkan laporan keuangan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kepustakaan

Kata kunci: aset tetap, PSAK 16, penghentian, SAK ETAP

ABSTRACT

PDAM is one of the BUMD managed by the local government in charge of providing services to the community by managing and providing clean water. In carrying out its activities, PDAM uses many fixed assets to manage and distribute clean water. As an important element in carrying out their operational activities, PDAMs are expected to be able to manage their assets as well as possible. This paper aims to review the suitability of the accounting for fixed assets of PDAM Tirta Dumai Bersemai based on PSAK 16. Based on its accounting policy, the standard used by PDAM Tirta Dumai Bersemai is SAK ETAP. There is no significant difference in the management of fixed assets of PDAM using SAK ETAP with PSAK 16. At PDAM Tirta Dumai Bersemai there are problems regarding unused assets that burden their financial statements. The method used in this research is interviews and literature

Keywords: *fixed assets, PSAK 16, termination, SAK ETAP*